

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA TEKS
NARASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)
KOMBINASI COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION
(CIRC) DAN TALKING STICK SISWA KELAS 4 SDN BENUA ANYAR 10
BANJARMASIN**

Ellok Gita Fadia¹, Mahmuddin²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

21110125220093@mhs.ulm.ac.id, mahmuddin@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem “in this study is the low reading comprehension skills that impact learning outcomes in Indonesian language content. This is due to students' lack of understanding of the content of the text in the reading. One of the efforts made is to apply a combination of Problem Based Learning, Cooperative Integrated Reading And Composition and Talking Stick learning models. This study uses Classroom Action Research (CAR), which is carried out in 4 meetings. The research subjects are 15 fourth-grade students of SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin. Data were analyzed based on observations of teacher activities, student activities, reading comprehension skills, and student learning outcomes. The results showed that teacher activity increased in meeting 4 with a score of 28 with the category of "Very Good". Student activity increased in meeting 4 to 93% with the category of "Very Active". As for reading comprehension skills in meeting 4 obtained a percentage of 93%. For student learning outcomes increased in meeting 4 with a classical completeness of 93%. Based on the results of this study, it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) model, a combination of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Talking Stick, can improve the activity, reading comprehension skills, and learning outcomes of grade 4 students at SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin.”

Keywords: Problem Based Learning, Cooperative Integrated Reading and Composition, Talking Stick, Indonesian, Reading Comprehension Skills, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Permasalahan “pada penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman yang berdampak pada hasil belajar pada muatan Bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa mengenai isi teks dalam bacaan. salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning, Cooperative Integrated Reading And Composition dan Talking Stick. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin yang berjumlah 15 siswa. Data dianalisis berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat pada pertemuan 4 dengan skor 28 dengan kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa meningkat pada pertemuan 4 menjadi 93% dengan kategori "Sangat Aktif". Adapun keterampilan membaca pemahaman pertemuan 4 memperoleh persentase 93%. Untuk hasil belajar siswa meningkat pada pertemuan 4 dengan ketuntasan klasikal 93%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan model Problem Based Learning (PBL) Kombinasi Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dan Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman, dan hasil belajar siswa kelas 4 SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin."

Kata Kunci: Aktivitas, Problem Based Learning, Cooperative Integrated Reading And Composition, Talking Stick, Bahasa Indonesia, Keterampilan Membaca Pemahaman, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Keberadaan setiap manusia sehari-hari berkisar pada pendidikan. Dengan munculnya teknologi informasi yang berkembang pesat di tengah kemajuan abad ini, program pendidikan harus cukup fleksibel untuk mengakomodasi perubahan ini (Aslamiah et al., 2021). Tujuan pengajaran bahasa Indonesia seperti yang tercantum dalam Standar Isi BSNP (2006) adalah untuk membantu siswa menjadi komunikator yang lebih mahir, menumbuhkan perkembangan emosional dan sosial, berpikir kritis, dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Aslamiah et al., 2021).

Belajar bahasa Indonesia adalah sebuah perjalanan pendidikan dengan tujuan untuk terlibat dengan masyarakat dan budaya Indonesia. Untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, Kurikulum Merdeka memberikan penekanan yang kuat pada kemahiran literasi. Selama di sekolah dasar, siswa menggunakan kemampuan membaca ini di setiap mata pelajaran. Literasi adalah komponen kunci dari salah satu hasil pembelajaran dalam pengajaran bahasa Indonesia. Pengembangan kemampuan literasi mencakup kemampuan menulis, mengingat informasi, dan berbicara dalam berbagai dialek. Oleh karena

itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi mereka dalam berbagai latar sosial dan budaya (Fitri Handayani & Dessy Dwitalia Sari, 2023).

Mengetahui cara membaca, menulis, berbicara, dan menyimak adalah empat pilar kemahiran berbahasa. Menurut Husada dkk. (2020), membaca adalah salah satu dari tiga keterampilan bahasa teratas. Kemahiran membaca merupakan fondasi terpenting untuk pencapaian akademik anak.

Membaca adalah aktivitas mental yang membutuhkan penggunaan persepsi visual, gerakan mata, monolog internal, dan memori untuk menguraikan dan memahami simbol-simbol tertulis (Harianto, 2020). Tujuan dari setiap latihan membaca adalah untuk membantu pembaca memahami teks dengan mengidentifikasi dan memahami makna yang dimaksudkan oleh penulis melalui penggunaan konsep, ide, dan materi yang tersurat dan tersirat.

Kemampuan membaca dan menulis memberi siswa keunggulan

dalam hal mengingat dan menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas. Kehidupan siswa di rumah dan di masyarakat juga terkait dengan literasi, yang membantu mereka mengembangkan nilai-nilai yang baik. Arti asli literasi adalah "melek huruf", tetapi akhirnya diperluas untuk mencakup "pemahaman" juga. Karena "membaca dan menulis" menjadi dasar bagi kompetensi masa depan dalam berbagai mata pelajaran, maka keduanya mendapat perhatian yang tidak proporsional pada tahap awal. Literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis dalam jangka panjang. (Mahmuddin & Adawiyah, 2022).

Dengan mengajukan dan menjawab pertanyaan seperti "apa", "mengapa", "bagaimana", dan "kesimpulan" tergantung pada apa yang mereka baca, orang dapat menunjukkan pemahaman membaca. Meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah salah satu cara untuk membantu mereka mengikuti perkembangan ilmu dan pengetahuan yang terus berkembang. Menurut Santosa, kelas tiga SD merupakan awal dari pengajaran membaca

pemahaman, yaitu tingkat menengah dari membaca internal. (Sulikhah et al., 2020).

Temuan dari wawancara dengan wali kelas empat di SDN Benua Anyar 10 menunjukkan bahwa siswa masih belum terlalu peduli dengan pemahaman bacaan, dan banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam menarik kesimpulan dan mengidentifikasi gagasan utama teks. Jadi, pengajar tidak melampaui apa yang ada di buku LKS dan tidak memperluas cakupan pelajaran. Selain itu, pengajar belum memasukkan model baru ke dalam rencana pembelajaran, yang berdampak pada keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran mereka. Beberapa anak benar-benar terlibat dan bersemangat dalam belajar, tapi instruktur mengatakan bahwa mayoritas murid tidak.

Permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya mengakibatkan siswa menjadi tidak aktif, kurangnya kemampuan dalam mengerti informasi dari bacaan, pembelajaran terasa membosankan dan repetitif serta nilai belajar siswa yang rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung tidak fokus

pada siswa, sehingga selama pembelajaran siswa mengalami pasifitas dan keterlibatan belajar mereka rendah.

Usaha untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan melakukan reformasi terhadap cara pembelajaran melalui pemilihan model yang sesuai. Dalam rangka menghadapi isu yang ada, peneliti memadukan model pembelajaran PBL, CIRC, dan Talking Stick.

Sebagai metode pengajaran yang berpusat pada siswa, Problem Based Learning (PBL) dimulai dengan penyajian masalah dunia nyata yang relevan untuk mendorong penyelidikan, evaluasi, dan resolusi. Siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran, dan menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan bantuan pendekatan ini. (Handayani & Koeswanti, 2021).

Sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang berfokus pada karakter, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki beberapa

kesempatan untuk berbagi pemikiran tentang subjek yang ditugaskan. Pendekatan ini berusaha untuk menumbuhkan kualitas karakter pada anak-anak melalui membaca dengan keras dan meminta mereka menuliskan hasil percakapan mereka (Sawitri, 2024).

Sebagai metode pengajaran yang menarik dan dinamis, talking stick berbentuk permainan. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini. Tongkat adalah alat yang digunakan pendidik untuk membantu siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Pengajar meminta siswa untuk meninjau kembali materi pelajaran sebelumnya sebelum menggunakan tongkat (Lilik Tri & Mahmuddin, 2024). Hal ini menyoroti perlunya penelitian yang menggabungkan model PBL, CIRC, dan Talking Stick untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman membaca, dan hasil belajar dalam topik bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merinci langkah-langkah yang diambil oleh pendidik untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa mereka,

serta pemahaman membaca mereka sendiri dan hasil belajar yang terkait dengan materi narasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahun ajaran 2024-2025, di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin, Jalan November RT. 17 No. 37 Kel. Benua Anyar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan 70239, telah dilakukan empat kali pertemuan untuk melaksanakan penelitian. Selama pelaksanaan PTK, peneliti diarahkan oleh wali kelas IV yang juga berperan sebagai observer. Dengan menggunakan perpaduan model PBL, CIRC, dan Talking Stick, unsur-unsur yang diteliti adalah keterlibatan guru dan siswa, kemampuan membaca pemahaman, dan hasil belajar.

Data untuk observasi aktivitas pengajar dikumpulkan dengan menggunakan rubrik yang telah dibuat oleh pengajar dengan empat kriteria evaluasi. Setiap siswa mengisi lembar observasi aktivitas, dan data tersebut dievaluasi sesuai dengan rubrik yang telah dikembangkan oleh pengajar

dengan menggunakan empat kriteria. Data observasi kemampuan membaca pemahaman menggunakan lembar observasi kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan rubrik yang telah disediakan oleh pengajar dengan 4 kriteria penilaian. Hasil belajar akhir siswa diukur dengan memberikan tugas-tugas penilaian pada akhir proses pembelajaran.

Agar pembelajaran dianggap berhasil, aktivitas guru harus memenuhi standar sangat baik, yang didefinisikan sebagai skor antara 22 dan 28. Jika persentase keseluruhan siswa yang memenuhi ambang batas sangat aktif adalah 82% atau lebih, maka kegiatan dianggap berhasil. Jika setidaknya 82% siswa di kelas memenuhi persyaratan sebagai pembaca yang sangat mahir, kemampuan pemahaman membaca mereka dianggap berhasil. Secara keseluruhan, siswa kelas empat di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin dinilai telah mencapai ketuntasan belajar jika mereka mendapatkan nilai 70 atau lebih tinggi secara individu, dan nilai 70 atau lebih tinggi secara klasikal menunjukkan keberhasilan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4, kegiatan yang dilakukan oleh para guru adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan antara model PBL, CIRC, dan Talking Stick:

Table 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Total Skor	Kriteria
1	20	Baik
2	21	Baik
3	24	Sangat Baik
4	27	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru berhasil dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Hal ini berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan dan memperbaiki bagian yang belum berfungsi sebagaimana mestinya melalui penggunaan latihan refleksi dalam proses belajar dan mengajar. Pengajar juga telah mengikuti rencana ketika ia menggunakan pendekatan campuran untuk pengajaran yang mencakup model PBL, CIRC, dan Talking Stick.

Kemampuan untuk menciptakan kegiatan yang menarik dan pemilihan teknik dan media yang sesuai dengan tujuan pendidikan merupakan faktor yang berdampak pada peningkatan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa pendidik yang inovatif dan kreatif lebih cenderung menggunakan berbagai macam model, strategi, pendekatan, teknik, dan media di dalam kelas (Mea et al., 2024). Mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar, membuat konten mudah dipahami, dan menghindari monoton adalah tujuan dari metode ini.

Untuk mengilustrasikan bagaimana paradigma pembelajaran yang berfokus pada masalah, yang menggabungkan papan tulis dan membaca dan menulis secara kooperatif, berdampak pada pembelajaran yang dipimpin oleh guru, pertimbangkan hal berikut:

Langkah pertama melibatkan pengajar yang memimpin orientasi masalah. Dalam pelajaran ini, pengajar menyampaikan hal yang menarik tentang teks naratif. Siswa dipancing dengan pertanyaan pertama dari guru, yang mengarah

pada presentasi alat bantu visual seperti foto, film, atau cerita pendek. Kami mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang tema-tema pertunjukan. Penyelidikan, pemikiran analitis, dan membuat hubungan dengan contoh-contoh dunia nyata adalah tujuan dari latihan ini.

Langkah kedua adalah pengajar mengatur kelas untuk belajar. Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan bahan bacaan dibagikan oleh pengajar, yang membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari siswa yang beragam. Ketika bekerja dalam kelompok, setiap orang melakukan bagiannya masing-masing untuk menyelesaikan tugas. Perasaan tanggung jawab, rasa saling menghargai, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok akan meningkat sebagai hasil dari latihan ini.

Langkah ketiga melibatkan instruktur untuk memperkenalkan subjek, menjelaskan tugas yang akan dikerjakan, dan membantu murid membaca dan memahami materi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang buku, diadakan diskusi. Siswa akan meningkatkan kemampuan membaca

dan pemahaman mereka sambil mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang struktur dan konten teks naratif melalui latihan ini.

Langkah keempat melibatkan instruktur yang membimbing siswa dalam penyelidikan mandiri atau kelompok kecil. Dalam diskusi kelompok, siswa bekerja di bawah bimbingan guru untuk mengidentifikasi tema utama teks dan memberikan jawaban. Langkah kelima melibatkan siswa untuk mempresentasikan atau mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas; hal ini dilakukan setelah mereka mengumpulkan temuan-temuan dari analisis teks. Setelah menyelesaikan pekerjaan kelompok mereka, siswa akan berbagi temuan mereka dengan seluruh kelas untuk mengasah kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum, menulis laporan, dan presentasi ide yang sistematis.

Fase keenam, instruktur menggunakan tongkat untuk memberikan kuis atau ujian. Pendekatan Talking Stick digunakan oleh instruktur untuk memberikan kuis. Saat tongkat mendarat di telapak tangan setiap siswa, mereka bergiliran

menjawab pertanyaan. Berpartisipasi dalam latihan ini dapat membantu Anda untuk lebih fokus, meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di depan kelompok, dan membangun pengetahuan Anda tentang materi pelajaran dengan cara yang menghibur.

Langkah ketujuh adalah instruktur merefleksikan dan menilai pekerjaan siswa saat mereka menyelesaikan tantangan.

Setelah setiap proyek kelompok atau presentasi, instruktur akan memberikan komentar. Pemahaman siswa dan kerja kelompok dievaluasi melalui penilaian.

2. Aktivitas Siswa

Berikut ini adalah contoh pekerjaan siswa dari pertemuan 1, 2, 3, dan 4 yang menunjukkan bagaimana mereka menggunakan perpaduan model PBL, CIRC, dan Talking Stick untuk menerapkan pembelajaran:

Table 2 Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Total Skor	Kriteria
1	20%	Kurang Aktif
2	47%	Kurang Aktif
3	67%	Cukup Aktif
4	93%	Sangat Aktif

Tabel II menunjukkan bahwa dari pertemuan pertama hingga

pertemuan keempat, aktivitas siswa secara umum meningkat. Instruktur secara konsisten mengatasi kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran, yang mengarah pada peningkatan jumlah pertemuan. Keterlibatan siswa dengan model pembelajaran PBL berkontribusi pada peningkatan aktivitas ketika model CIRC dan Talking Stick digunakan secara bersamaan. Penerapan model CIRC dan Talking Stick membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendorong keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan aktivitas belajar siswa.

Para guru terus merefleksikan praktik mereka sendiri dan melakukan upaya bersama untuk meningkatkan persentase siswa yang dinilai aktif atau sangat aktif, yang berujung pada peningkatan ini. Karena itu, keterlibatan siswa jauh lebih tinggi dari metrik keberhasilan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengajaran dilakukan dengan baik dan siswa menjadi lebih terlibat seperti yang diharapkan.

Hal ini didukung oleh gagasan bahwa guru harus selalu menjadi ahli dalam materi pelajaran dan mencari

metode baru untuk memperluas pengetahuan mereka (Windi Anisa et al., 2020). Karena itu, hasil dari upaya pendidikan pun terdampak secara signifikan.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

Di sini kita dapat melihat kemampuan membaca pemahaman siswa pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4, ketika mereka menerapkan pembelajaran dengan menggunakan campuran model PBL, CIRC, dan Talking Stick:

Table 3 Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pertemuan	Total Skor	Kriteria
1	27%	Kurang Terampil
2	53%	Kurang Terampil
3	73%	Cukup Terampil
4	93%	Sangat Terampil

Tabel III menunjukkan bahwa antara pertemuan pertama dan keempat, kemampuan pemahaman membaca siswa secara klasikal meningkat. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab guru untuk merancang pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami apa yang mereka baca. Hal ini terjadi sebagai hasil dari korelasi antara sejauh mana siswa dapat memahami apa yang mereka baca dan sejauh mana guru

dan teman sekelas mereka terlibat dalam pembelajaran yang lebih aktif Menurut Martiyanti dkk. (2022), membaca adalah satu-satunya hal yang paling penting yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia Anda. Kemampuan membaca memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa dan jumlah informasi yang mereka simpan. Membaca dengan tujuan memahami berarti menerima materi tertulis yang menyampaikan makna yang dimaksudkan oleh penulis-gagasan, pendapat, dan pemikiran mereka-melalui kegiatan membaca berbasis pemahaman, hal ini sejalan dengan pendapat (Riandy Agusta et al., 2021) yang menyatakan bahwa untuk berhasil meningkatkan kemampuan siswa di sekolah dasar, instruktur, administrator, dan orang tua perlu bekerja sama. Kemampuan membaca dan pemahaman siswa diuji dalam penelitian ini dengan meminta mereka menganalisis ide pokok setiap paragraf, mengulangi poin-poin penting bacaan berdasarkan pemahaman mereka, menceritakan kembali cerita dengan menggunakan

pemahaman mereka, dan menjawab pertanyaan tentang bacaan.

4. Hasil Belajar

Pertemuan 1, 2, 3, dan 4 melihat hasil belajar siswa berikut ini setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan perpaduan model PBL, CIRC, dan Talking Stick:

Table 4 Rekapitulasi Belajar Siswa

Pertemuan	Tuntas	Tidak tuntas
1	20%	80%
2	47%	53%
3	67%	33%
4	93%	7%

Hasil belajar siswa menunjukkan tren peningkatan ketuntasan yang konsisten dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4, seperti yang terlihat pada Tabel IV. Meningkatkan kinerja akademik siswa terkait erat dengan tanggung jawab pendidik untuk terus menilai dan merefleksikan praktik mengajar mereka sendiri. Ketika guru memasukkan model PBL, CIRC, dan Talking Stick ke dalam pelajaran mereka, siswa lebih mungkin untuk berpartisipasi aktif dalam latihan membaca pemahaman, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar mereka dalam bahasa Indonesia.

Kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan kegiatan penilaian yang ditugaskan oleh guru juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dengan adanya tujuan pembelajaran ini, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar; terlebih lagi, ketika hasil belajar mereka meningkat, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan intensitas belajar mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di masa depan. Pembelajaran didefinisikan sebagai "proses mental atau psikologis yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap melalui interaksi aktif dengan lingkungan" (Samala et al., 2022).

Uraian di atas menunjukkan adanya hubungan antara strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, pemahaman membaca, dan hasil belajar siswa. Pertemuan pertama hingga pertemuan keempat berjalan tanpa hambatan karena para pengajar secara konsisten merefleksikan pembelajaran mereka sendiri sambil berjalan. Perilaku dan kemampuan membaca siswa akan sangat

dipengaruhi oleh tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dipimpin oleh guru. Hasil belajar siswa akan meningkat seiring dengan peningkatan perilaku guru dan siswa serta kemampuan membaca pemahaman.

E. Kesimpulan

Siswa kelas IV di SDN Benua Anyar 10 Banjarmasin berpartisipasi dalam penelitian tindakan kelas yang menemukan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang menggabungkan Talking Stick, pembelajaran kooperatif, dan integrasi membaca dan menulis dapat meningkatkan praktik guru, hasil belajar siswa, dan kemampuan menulis. Para siswa memenuhi atau melampaui ekspektasi dalam hal tingkat aktivitas, tingkat keterampilan, dan pencapaian indikator.

Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat profesionalisme di kelas dengan membekali para pendidik dengan latar belakang yang mereka butuhkan untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik dan produktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa. Hasil

penelitian ini juga dapat digunakan oleh administrator sekolah untuk membantu mereka menemukan model pembelajaran yang akan membantu mereka belajar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiah, A., Ersis Warmansyah Abbas, & Mutiani Mutiani. (2021). 21st-Century skills and social studies education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 2723–1119.
<https://doi.org/10.20527/Available>
- Fitri Handayani, & Dessy Dwitalia Sari. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berbicara, dan Hasil Belajar Menggunakan Model Prolog pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 105–118.
<https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2339>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Ditaktika*, 9(1).
<https://jurnaldidaktika.org/>
- Husada, S. P., Taufina, & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Visual Storytelling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4.
- Lilik Tri, W., & Mahmuddin, M. (2024). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Menulis Dalam Bentuk Poop Up Book Mel Menggunakan Model Project Based Learning Kombinasi Cooperative Integrated Reading And Composition Dan Talking Stick. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 02(02), 784–790.
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2.1518>
- Mahmuddin, M., & Adawiyah, R. (2022). Literasi Baca Peserta Didik di SMA Negeri 1 Karang Intan Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(02), 74–78.
- Mardiyanti, L., Maula, L. H., Amalia, A. R., Heryadi, D., & Ramdani, I. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Media Big Book Sukuraga di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6387–6397.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3227>
- Mea, F., Tinggi, S., Kristen, A., & Bangsa, A. (2024). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Menciptakan Kelas Yang

- Dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3).
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/j>
- Demak. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3, 365.
<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Riandy Agusta, A., Suriansyah, A., & Setyosari, P. (2021). Model Blended Learning Gawi Manuntung Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2.
- Windi Anisa, F., Ainun Fusilat, L., & Tiara Anggraini, I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 158–163.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Sawitri, N. N. R. (2024). Peranan Model Pembelajaran CIRC Berbasis Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan Agama Hindu Siswa Kelas IV Gugus Pattimura Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)*, 4(2).
- Sulikhah, Utomo, S., & Santoso. (2020). Pengaruh Teknik Sq4r (Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III Di Kecamatan Karanganyar